

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masyarakat pada awalnya menganggap bahwa musik klasik hanya pantas dinikmati oleh golongan tertentu saja. Musik klasik dianggap sebagai sebuah musik kuno yang dinikmati oleh kalangan orang tua, dan juga yang menganggap bawah musik klasik merupakan musik untuk kaum bangsawan. Tetapi anggapan itu mulai berubah sejak ditemukannya fenomena "*Mozart Effect*". Penemuan yang diakui Don Champbell ini menggemparkan dunia musik dengan pernyataannya yang menyebutkan bahwa musik Mozart dapat meningkatkan kreatifitas dan kecerdasan seseorang.

Fenomena "*Mozart Effect*" yang dinyatakan oleh Don Champbell ternyata salah. Musik Mozart maupun musik klasik lainnya tidak dapat meningkatkan kecerdasan seseorang. Penemu "*Mozart Effect*" yang sebenarnya adalah Rauscher

et al, ia menyatakan bahwa dengan mendengarkan musik Mozart dapat meningkatkan kemampuan spasial secara temporal.

Selain itu, Rauscher et al juga menyatakan bahwa musik klasik dapat meningkatkan kemampuan seseorang bukan dengan cara diperdengarkan tetapi dengan berinteraksi dengan musik tersebut. Salah satu cara untuk berinteraksi dengan musik adalah memainkannya, sehingga orang yang berinteraksi dengan musik tersebut mendapatkan fungsi positif dalam jangka panjang.

Fenomena "*Mozart Effect*" yang ditemukan oleh Rauscher et al diketahui dan kemudian "digembar-gemborkan" oleh Don Campbell dengan membuat sebuah situs resmi untuk "*Mozart Effect*". Dalam situs ini, Don Campbell menyatakan banyak dampak positif seperti membuat bayi lebih aktif apabila musik klasik diperdengarkan kepada bayi ketika masih dalam masa fetus yang sebenarnya tidak ada. Don Campbell akhirnya menjadi pemilik hak cipta dari "*Mozart Effect*" sehingga banyak yang mengira bahwa ia merupakan penemu dari fenomena "*Mozart Effect*".

Dengan adanya pernyataan tersebut, musik klasikpun mendunia. Tidak hanya menyebar di benua Eropa yang merupakan tempat kelahiran musik Klasik tetapi juga masuk ke negara Indonesia. Banyak orang tua yang memperkenalkan musik klasik kepada anak-anaknya dengan harapan bahwa kemampuan dari segi kreatifitas maupun kecerdasan anak-anaknya meningkat. Tidak sedikit juga orang tua yang mulai memasukkan anak-anaknya ke dalam sebuah institusi musik sejak dini.

Dengan minat orang-orang tentang musik klasik yang terus meningkat, maka dibutuhkan pula sebuah fasilitas yang menunjang. Mulai banyaknya anak-anak bangsa yang berprestasi dibidang musik klasik mendorong dibentuknya sebuah fasilitas sekolah musik klasik. Dengan diadakannya sekolah musik klasik diharapkan bahwa anak-anak bangsa dapat berprestasi dengan membawa nama Indonesia ke mancanegara, karena musik klasik merupakan sebuah musik yang diakui oleh semua negara.

1.2 Gagasan Proyek

Perkembangan musik klasik semakin meningkat di Indonesia sehingga dibutuhkan sebuah fasilitas yang menunjang agar Indonesia dapat berprestasi di mata dunia. Salah satu kota yang mendukung berkembangnya industri musik di Indonesia adalah kota Bandung karena Bandung merupakan barometer perkembangan musik Indonesia. Dengan adanya lokasi yang menunjang untuk pertumbuhan musik, diharapkan para peminat musik klasikpun dapat berprestasi lewat fasilitas Bandung *Classical Music School*.

Bandung *Classical Music School* merupakan sebuah institut musik yang menyediakan fasilitas pembelajaran tentang musik klasik. Sekolah musik ini memiliki kurikulum *basic program* untuk para siswanya. Siswa yang ditargetkan pada Bandung *Classical Music School* berada dalam usia 4-17 tahun, *range* usia ini diambil dari usia anak-anak yang masih dalam tahap sekolah. Pada masa ini, anak-anak diperkenalkan dengan musik klasik dan mengalami proses pembelajaran sampai pada saatnya nanti ketika mereka sudah dapat memutuskan untuk melanjutkan menjadi musisi atau mengambil jurusan akademik lain.

Bandung *Classical Music School* sama seperti sekolah musik lainnya, sekolah musik dapat berfungsi secara maksimal apabila dirancang dengan baik. Karena ruang yang dirancang dengan baik dapat mendukung aktifitas penggunaannya secara maksimal. Rancangan akustik sangat diperlukan sebuah sekolah musik, bunyi yang keluar dari sebuah alat musik dalam ruangan akustik yang baik akan menghasilkan sebuah bunyi yang baik pula.

Alat musik yang diajarkan pada Bandung *Classical Music School* terdiri dari piano, biola, *saxophone*, terompet, gitar klasik dan *flute*. Untuk mempelajari alat-alat musik tersebut dibutuhkan sebuah ruangan yang mendukung, baik dari segi material maupun dari segi ukuran. Seluruh ruangan yang disediakan untuk pembelajaran alat musik berbeda besarnya disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing. Selain itu juga dibuka kelas untuk *vocal* dan beberapa teori yang mendukung musik klasik.

Selain kelas *private* untuk pembelajaran alat musik, Bandung *Classical Music School* juga menyediakan fasilitas lainnya seperti studio untuk latihan gabungan alat musik, perpustakaan yang menyediakan buku-buku tentang musik

klasik, *listening room* dimana para siswa dilatih agar lebih peka dengan musik klasik, dan juga *auditorium* untuk mempertunjukkan hasil pendidikan dari Bandung *Classical Music School* yang akan diadakan secara rutin untuk evaluasi.

1.3 Identifikasi Masalah

Permasalahan yang timbul dari perancangan sekolah musik klasik ini adalah :

1. Bagaimana penerapan konsep “*Greek Revival*” pada setiap area kelas yang dibagi berdasarkan tingkatan umur?
2. Bagaimana merancang sebuah ruangan yang dapat menambah minat belajar anak terhadap musik klasik?
3. Bagaimana penerapan konsep “*Greek Revival*” pada area yang memiliki *ceiling* rendah?

1.4 Tujuan Perancangan

Adapun tujuan perancangan interior “Bandung *Classical Music School*” ini adalah :

1. Merancang area kelas yang dibagi berdasarkan tingkatan umur dengan menerapkan konsep “*Greek Revival*”.
2. Merancang interior akademik musik yang dapat memberikan inspirasi bagi para muridnya untuk terus belajar dan berkarya.
3. Merancang area yang memiliki *ceiling* rendah dengan memasang beberapa *treatment* agar tercipta suasana “*Greek Revival*”.

1.5 Sistematika Penelitian

Bab I merupakan pemaparan latar belakang perancangan sekolah musik klasik beserta penggambaran ide perancangan secara global. Bab ini juga menguraikan permasalahan desain yang dihadapi dalam perancangan beserta tujuan yang ingin dicapai.

Bab II menjelaskan teori-teori yang digunakan dalam perancangan dan penulisan makalah. Teori-teori tersebut berupa pedoman yang digunakan dalam

membuat perancangan sekolah musik untuk menghasilkan sekolah musik yang baik bagi seluruh *user*nya.

Bab III menguraikan objek yang tengah dikerjakan. Bab ini juga menjelaskan analisis *site* yang akan membantu perancangan.

Bab IV memuat konsep desain dan penerapannya pada perancangan sekolah musik klasik. Konsep desain ini dijelaskan melalui berbagai faktor yang diterapkan pada perancangan.

Bab V berisi simpulan yang memberikan jawaban terhadap masalah perancangan yang diajukan pada awal perancangan. Bab ini juga memberikan saran kepada pembaca yang hendak melakukan perancangan fasilitas yang sama.